

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan di seluruh dunia, angka kematian ibu dan angka kematian bayi masih menjadi masalah kesehatan yang serius, khususnya di negara berkembang. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), setiap hari ratusan perempuan meninggal dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, masih banyak di antaranya yang sebenarnya dapat dicegah dengan akses layanan yang berkualitas dan berkelanjutan (WHO, 2018).

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi meskipun telah menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari *World Bank* (2023) memperkirakan AKI Indonesia mencapai sekitar 140 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibanding rata-rata regional masih menjadi masalah penting kesehatan anak. Berdasarkan hasil *Long Form Sensus Penduduk 2020* menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih berada pada angka 16,85 per 1.000 kelahiran hidup, sehingga belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup. (Rahminiainna *et al.*, 2025).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat, angka kematian ibu (AKI) di triwulan III pada tahun 2023 sebanyak 444 kasus, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 yang ada di angka 441 kasus. Adapun penyebab terbanyak kematian ibu adalah eklampsia (114 kasus), sedangkan untuk angka

kematian bayi (AKB) pada tahun 2023 ini cenderung menurun jumlahnya di angka 2.230 kasus, lebih rendah jika dibanding pada tahun 2022 yaitu 2.504 kasus. Adapun penyebab kematian bayi adalah BBLR, Asfiksia, perdarahan otak, Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi ini menunjukkan tantangan berat yang masih harus dihadapi pemerintah Propinsi Jawa Barat dibidang kesehatan. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Di tingkat Kota Depok data menunjukkan angka kematian ibu yang fluktuatif selama periode 2020–2022, dengan rasio AKI mencapai 155,58 per 100.000 kelahiran hidup pada 2021 dan menurun menjadi sekitar 53,95 per 100.000 kelahiran hidup pada 2022.. Sementara itu, data terbaru menunjukkan AKB di Kota Depok sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 masih terus meningkat. Bila dihitung rasio Angka Kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup, maka pada tahun 2020 sebesar 1,19/1000KH, tahun 2021 sebesar 1,39/1000KH, tahun 2022 sebesar 2,69/1000KH dan tahun 2023 meningkat menjadi sebesar 3,59/1000KH. Pada tahun 2023 terdapat jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 9.508 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 8.134 (85,55%). Ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap layanan neonatal pada masyarakat kota Depok (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2023).

Permasalahan kesehatan maternal dan neonatal masih didominasi oleh terjadinya komplikasi kehamilan seperti hipertensi dalam kehamilan, komplikasi persalinan seperti pendarahan, serta komplikasi masa nifas seperti infeksi dapat berperan besar terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kondisi ini semakin diperberat apabila pemantauan dan tindak lanjut secara

berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas belum terlaksana secara optimal (Syahidah *et al.*, 2025).

Pada asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) terletak pada kebutuhan untuk menyediakan layanan yang komprehensif dan berkelanjutan dari masa kehamilan hingga masa nifas dan neonatal. Model asuhan ini menekankan hubungan keberlanjutan antara bidan dan pasien, memungkinkan untuk dapat mendeteksi dini resiko komplikasi, edukasi kesehatan yang lebih efektif, serta tindak lanjut yang tepat waktu dalam setiap fase maternitas. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap ibu dan bayi menerima pelayanan yang aman, responsif, dan terintegrasi, yang sangat penting untuk penurunan angka kematian maternal dan neonatal (Syairaji *et al.*, 2024).

Asuhan berkesinambungan ini telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebagai strategi efektif untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Dengan keberlanjutan asuhan, ibu hamil mendapatkan pendampingan komprehensif sejak kehamilan, pemantauan yang teratur, persiapan persalinan yang matang, serta kelanjutan di masa nifas yang baik dapat sangat berkontribusi pada perbaikan kesehatan ibu dan neonatus. Pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perawatan kesehatan serta pemahaman ibu terhadap tanda bahaya, sehingga meminimalkan risiko klinis dan memastikan respons yang cepat bila terjadi komplikasi (Syairaji *et al.*, 2024).

Bidan memiliki peran yang sangat vital dalam implementasi asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*), yang menekankan pentingnya

hubungan yang berkelanjutan antara bidan dan ibu hamil, selama persalinan, serta pasca persalinan. Melalui pendekatan ini, bidan tidak hanya memberikan perawatan serta mendampingi ibu dalam setiap tahap proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta penanganan bayi baru lahir namun memberikan pendampingan, edukasi kesehatan serta dukungan emosional yang dibutuhkan dengan asuhan sayang ibu. Dengan adanya asuhan berkesinambungan, bidan dapat mendeteksi dini potensi komplikasi, memberikan intervensi yang lebih cepat, dan meningkatkan pengalaman menyenangkan bagi ibu saat ibu kehamilan, persalinan serta nifas yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal secara keseluruhan. Asuhan kebidanan berkesinambungan juga dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi dari maternal dan neonatal.

Dengan mempertimbangkan permasalahan kesehatan maternal neonatal, pentingnya pelayanan berkesinambungan, serta manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan terhadap praktik kebidanan berbasis bukti ilmiah, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah akhir Profesi Bidan dengan melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. VL yang dilakukan di TPMB Bd. Laeli Jazirah, S.Tr.Keb.,M.Keb Kota Depok - Jawa barat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang dikaji yaitu sebagai berikut “Bagaimanakah Pelaksanaan

Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. VL Di TPMB Bd. Laeli Jaziroh, S.Tr.,Keb., M Keb kota Depok - Jawa Barat?”

1.3 Tujuan Penyusunan CoMC

1.3.1 Tujuan Umum Penyusunan CoMC

Tujuan umum dari penyusunan laporan CoMC ini adalah mahasiswa mampu mengimplementasikan manajemen asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Midwifery Care*) pada Ny.VL G2P1A0 Gravida 38 minggu yang dilakukan pada TPMB Bd. Laeli Jaziroh, S. Tr.Keb., M.Keb Depok Jawa Barat dengan pemikiran 7 langkah varney serta melakukan pendokumentasian dengan SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus Penyusunan CoMC

1. Dapat melaksanakan analisis manajemen kebidanan masa kehamilan pada Ny.VL pada TPMB Bd. Laeli Jaziroh, S. Tr.Keb., M.Keb Depok Jawa Barat.
2. Dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada masa persalinan terhadap Ny.VL pada TPMB Bd. Laeli Jaziroh, S. Tr.Keb., M.Keb Depok Jawa Barat.
3. Dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada masa nifas terhadap Ny.VL pada TPMB Bd. Laeli Jaziroh, S. Tr.Keb., M.Keb Depok Jawa Barat.
4. Dapat melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny.VL pada TPMB Bd. Laeli Jaziroh, S. Tr.Keb., M.Keb Depok Jawa Barat.

1.4. Manfaat CoMC

1.4.1 Bagi Penulis sebagai Pemberi Asuhan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sesuai standar

praktik. Serta dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan asuhan komplementer yang aman dan berbasis bukti dalam praktik kebidanan serta meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pendokumentasian asuhan kebidanan secara sistematis.

1.4.1 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber dokumentasi ilmiah yang dapat memperkaya perkembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait penerapan pelaksanaan CoMC dan komplementer, serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran praktik asuhan kebidanan dan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dalam penyusunan laporan CoMC pada periode berikutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pemeliharaan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, hingga nifas, sekaligus dapat mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik serta mampu mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga kesehatan ibu dan keluarga.

1.4.3 Manfaat bagi Praktik Mandiri Bidan (TPMB)

Mendukung peningkatan mutu pelayanan kebidanan di TPMB melalui pendekatan pelayanan komprehensif dan berkesinambungan serta menjadi masukan mengenai penerapan asuhan komplementer yang dapat meningkatkan kualitas, keamanan serta kenyamanan dan kesehatan ibu serta bayi.

1.4.4 Manfaat bagi Klien

Membantu ibu mendapatkan informasi dan edukasi yang komprehensif mengenai kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, memperoleh pengalaman persalinan yang positif, aman, dan nyaman melalui penerapan komplementer serta mendukung keluarga dalam meningkatkan kemampuan merawat ibu dan bayi secara mandiri.

